

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KAMPUS MENGAJAR 6 UPAYA PENINGKATAN LITERASI DASAR KELAS V SD NEGERI ADIKARTO 1

Diah Ratri Paramita¹, Panca Dewi Purwati²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Negeri Semarang

¹diahratriparamita@students.unnes.ac.id, ²pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research aims to prove that the literacy program movement at SD Negeri Adikarto 1 is effective or otherwise. This research was also carried out with the hope that the program implemented at SD Negeri Adikarto 1 could be useful and could be carried out sustainably and sustainably, which could form a literacy culture that would have an impact on the growth of interest in reading among students. The research method was carried out using qualitative research methods through observation, interviews, pre-test and post-test as evaluation material. From the results of research conducted at SD Negeri Adikarto 1, it was found that 1) the implementation of the literacy movement program at SD Negeri Adikarto 1 in the form of reading activities 15 minutes before teaching and learning activities, procuring my creative wall art, selecting reading ambassadors, activating and revitalizing the library and empowering class reading corners . 2) The results after the program carried out at SD Negeri Adikarto 1 showed an increase in students' understanding of literacy. 3) Develop students' interest in reading at SD Negeri Adikarto 1 and familiarize students with reading. 4) In this research, an increase in literacy posttest results was obtained by 28% from the initial pretest of 55% to 83%. It was concluded that the literacy program designed and implemented at SD Negeri Adikarto 1 could be used to grow and improve students' ability and interest in reading and instill an understanding of the importance of literacy.

Keywords : Literacy, Program, Results.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan gerakan program literasi di SD Negeri Adikarto 1 ini berjalan efektif atau sebaliknya. Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan program yang dilaksanakan di SD Negeri Adikarto 1, dapat bermanfaat dan dapat dijalankan secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang dapat membentuk budaya literasi yang berdampak pada tumbuhnya minat baca pada peserta didik. Metode dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara,, pre-test serta post-test sebagai bahan evaluasi. Pada hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Adikarto 1 diperoleh bahwa 1) implementasi program gerakan literasi di SD Negeri Adikarto 1 berupa kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, pengadaan mading kreasiku, pemilihan duta baca, aktivasi dan revitalisasi perpustakaan dan pemberdayaan pojok baca kelas. 2) Hasil setelah program yang dilakukan di SD Negeri Adikarto 1 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam literasi. 3) Menumbuhkan minat baca peserta didik pada SD Negeri Adikarto 1 dan pembiasaan peserta didik dalam membaca. 4) Pada penelitian tersebut diperoleh peningkatan hasil posttest literasi sebesar 28% dari semula pretest 55% menjadi 83%. Diperoleh kesimpulan bahwa program dalam literasi yang dirancang

serta dilaksanakan pada SD Negeri Adikarto 1 ini dapat digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya literasi.

Kata kunci: Literasi, Program, Hasil.

A. Pendahuluan

Di era pendidikan 4.0, minat baca peserta didik harus ditingkatkan. Ini terutama berlaku untuk peserta didik di sekolah dasar (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Dalam era pendidikan 4.0, sekolah dasar menghadapi tantangan tersendiri untuk melindungi peserta didik dari efek negatif penggunaan teknologi yang cepat, terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Era 4.0 adalah era modern di mana digitalisasi melanda hampir semua aspek kehidupan, termasuk juga dalam pendidikan. Adanya perkembangan dalam teknologi yang tentunya semakin cepat dan pesa dapat menjadi tantangan bagi para peserta didik dan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung. Pada pendidikan era 4.0, bukan hanya melibatkan penggunaan pada teknologi. Akan tetapi, perlu meningkatkan minat untuk membaca pada peserta didik. Di era pendidikan 4.0, arus informasi dan teknologi yang cepat membuat waktu baca peserta didik semakin terbatas. Meskipun demikian, kemampuan literasi peserta

didik dalam membaca dapat sangat penting untuk perkembangan mereka, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan (Yuriza, Adisyahputra, & Sigit, 2018; Juhanda, & Maryanto, 2018).

Sekarang para peserta didik dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin sambil tetap membaca dalam waktu yang relatif singkat (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015). Bagaimana melakukan aktivitas membaca yang efektif tanpa membuang-buang waktu? Sehubungan dengan pernyataan tersebut, jelas bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di masa sekarang ini, kemampuan literasi membaca sangat penting bagi peserta didik. Menurut Hanggi (2016), literasi membaca dapat membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah. Literasi dasar, termasuk keterampilan membaca, harus ditanamkan sejak pendidikan dasar

(Ristanto, Zubaidah, Amin, & Rochman, 2017).

Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Menurut Hernowo (2003), literasi akan membantu peserta didik memahami pesan. Kemendikbud (2016) juga menekankan pentingnya literasi karena budaya literasi yang kuat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Selain itu, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Bangsa (GLB), yang bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti anak-anak melalui penerapan budaya literasi, yaitu membaca dan menulis.

Ironisnya, peningkatan pesat dalam informasi dan teknologi justru mengakibatkan penurunan minat membaca di negara ini. peserta didik sekarang lebih sering menonton TV atau bermain game di layar perangkat elektronik (Ane, 2015). Selain itu, pada hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, berdasarkan data menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri Adikarto 1 tampaknya belum menerapkan

sepenuhnya Gerakan Literasi Sekolah. Ini menunjukkan bahwa sekolah belum melakukan apa pun untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam membaca. peserta didik SDN masih memiliki minat membaca yang rendah. Mereka tidak begitu tertarik untuk membaca berbagai jenis teks.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berusaha untuk menawarkan dan menyajikan kegiatan yang menarik untuk menarik minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, khususnya melalui gerakan literasi membaca. Diharapkan bahwa gerakan literasi membaca akan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan merangsang keterampilan membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan pengetahuan mereka secara keseluruhan. Studi sebelumnya telah banyak membahas pentingnya kemampuan literasi. Salah satu cara untuk mendukung upaya pemerintah untuk menanamkan moral dari pendidikan dasar adalah melalui gerakan literasi sekolah. Studi Suyono, dkk (2017) adalah salah satunya. Studi ini berfokus pada bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan di sekolah dasar.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada pola-pola dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Pola-pola ini termasuk kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah dan di buku tematik. Apriani dan Aryani (2017) melakukan penelitian yang berkaitan dengan gerakan literasi. Pop-up buku digunakan sebagai media dalam upaya membangun budaya literasi. Mereka menggunakan buku pop up untuk mengajarkan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan buku pop up membangun budaya literasi selain memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik terhadap pembelajaran literasi.

Metode ini juga membantu peserta didik dalam mengembangkan pola kreativitasnya, menambah bidang pengetahuan, merangsang pertumbuhan imajinasi, dan menumbuhkan rasa cinta dan minat dalam membaca.

Pada kedua penelitian sebelumnya menunjukkan dan memperlihatkan bahwa dalam kegiatan yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan literasi peserta didik dapat mempunyai dampak yang positif untuk peserta didik, terutama terkait dengan budaya literasi di sekolah. Namun, kedua

penelitian tersebut belum melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana gerakan literasi dilaksanakan di sekolah. Untuk alasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi, hambatan, dan solusi dalam peningkatan minat membaca peserta didik kelas V SD Negeri Adikarto 1 terutama terkait dengan berbagai kegiatan menarik yang dapat dilakukan di sekolah untuk memulai gerakan literasi, khususnya literasi membaca. Selain itu, penelitian ini juga memberikan saran tambahan yang dapat digunakan oleh sekolah lain dalam upaya mereka untuk memastikan bahwa gerakan literasi membaca dilaksanakan secara berkelanjutan. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu literatur untuk menambah dan membuat inovasi dari kegiatan dalam rangka meningkatkan budaya literasi pada sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi, hambatan, dan solusi dalam peningkatan minat membaca siswa kelas V SD Negeri Adikarto 1. Penelitian yang dilakukan

menggunakan penelitian kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri Adikarto 1 sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulam data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, pre-test serta post-test untuk bahan evaluasi. Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), (data display) penyajian data dan simpulan (conclusion). Data yang sudah terkumpul kemudian dideskripsikan, dianalisis kemudian disimpulkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program GERLIT (Gerakan Literasi) di SD Negeri Adikarto 1

Rendahnya kemampuan literasi peserta didik tidak terlepas dari belum adanya program literasi yang dijalankan di sekolah. Sekolah perlu mengadakan program literasi untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Literasi dalam lingkup pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mencerna dan menafsirkan informasi dalam berbagai kegiatan seperti menulis, membaca, berbicara serta menyimak

suatu informasi. Menurut Faizah dalam Setiawan dan Sudigdo (2019), terdapat empat tujuan khusus dari program literasi, yaitu (a) menumbuhkan dan memupuk budaya literasi di sekolah, (b) mendorong warga sekolah menjadi pribadi yang literat, (c) menciptakan iklim sekolah sebagai tempat yang ramah dan menyenangkan untuk warga di sekolahan agar meningkatkan kemampuan dalam mengelola pengetahuan yang sudah didapat, (d) Menghadirkan keberlanjutan dalam proses pembelajaran melalui pengadaan buku yang nantinya menjadi bahan bacaan yang beragam serta sarana yang mampu menjadi wadah untuk berbagai strategi dalam kegiatan membaca. Literasi mendorong peserta didik agar mampu menyadari bahwa dirinya adalah pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, program literasi diinisiasikan dalam mendorong kemampuan berliterasi peserta didik di SD Negeri Adikarto 1.

Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum KBM

Kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM menjadi salah satu program literasi SD Negeri Adikarto 1 yang bertujuan untuk memotivasi

peserta didik untuk membaca dan menunjang kemampuan membaca dan menulis (Fijayanti dalam Tarissa *et al.*, 2022). Program ini dilaksanakan setiap pagi hari secara bergantian di perpustakaan. Setiap kelas melakukan kegiatan membaca 15 menit satu minggu sekali karena keterbatasan ruang perpustakaan dan minimnya buku bacaan. Pada kegiatan ini, peserta didik diberi kebebasan untuk membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Setelah waktu selesai peserta didik diminta untuk menuliskan informasi apa yang diperoleh dari bacaan.

Pengadaan Mading Kreasiku

Pengadaan “Mading Kreasiku” di SD Negeri Adikarto 1 dilaksanakan 3 bulan sekali yang dimana di dalam program ini siswa diminta untuk membuat mading sesuai dengan kreasi dan kreativitas masing-masing anak. Mading Kreasiku dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih bisa menuangkan ide kreatifnya ke dalam sebuah mading. Salah satu program yang dapat meningkatkan literasi pada siswa SD Negeri Adikarto 1. Mading Kreasiku menjadi salah satu media yang berisikan informasi dan dapat menambah wawasan peserta didik karena memuat informasi yang

akan diberikan oleh pembaca mading. Mading Kreasiku dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan kreativitasnya masing-masing juga dapat menjadi sarana belajar bagi siswa SD Negeri Adikarto 1.

Pemilihan Duta Baca

Pemilihan Duta Baca merupakan program yang diadakan dalam rangka peningkatan motivasi siswa dalam kemampuan literasi dan memberdayakan perpustakaan. Pemilihan Duta Baca merupakan program dimana siswa diberikan penghargaan atas ketekunan siswa dalam mengunjungi perpustakaan, membaca buku dan meminjam buku di perpustakaan SD Negeri Adikarto 1. Pemilihan Duta Baca diumumkan selama 3 bulan sekali, dari seluruh siswa diumumkan satu siswa yang paling tekun dan rajin untuk mengunjungi, membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Pemilihan Duta Baca yang dilaksanakan di SD Negeri Adikarto 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan minat siswa dalam literasi dibandingkan sebelum adanya program ini. Jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan menjadi bertambah dan antusias untuk membaca buku.

Aktivasi dan Revitalisasi Perpustakaan

Dalam program ini seluruh warga SD Negeri Adikarto 1 ikut berkontribusi dalam menghidupkan kembali perpustakaan SD Negeri Adikarto 1 yang awalnya pemberdayaannya belum maksimal menjadi maksimal. Kegiatan ini berupa menata ulang, mengadministrasikan kembali buku-buku yang terdapat pada perpustakaan sekolah ini, mengelompokkan buku berdasarkan urutan dan jenis pada setiap buku. Revitaliasi perpustakaan pada SD Negeri Adikarto 1 juga terdapat kegiatan dalam membersihkan dan menghias perpustakaan menjadi lebih menarik lagi. Selain itu, terdapat pengecekan administrasi dan penataan ulang perpustakaan agar lebih baik. Pada perpustakaan SD Negeri Adikarto 1 ini belum terdapat staff untuk mengelola dan menjaga perpustakaan, maka dari itu siswa diajarkan untuk mengelola perpustakaan seperti bagaimana cara menulis peminjaman buku, menjaga kebersihan dan ketertiban perpustakaan, dan lainnya.

Pemberdayaan Pojok Baca Kelas

Pojok Baca Kelas pada SD Negeri Adikarto 1 masih belum sepenuhnya

ada. Maka dari itu, diaktifkan kembali Pemberdayaan Pojok Baca Kelas yang dimana setiap kelas pojok baca dapat dimaksimalkan. Pojok baca adalah salah satu upaya pemanfaatan sudut tidak terpakai pada ruang kelas sebagai tempat siswa untuk membaca. Dengan diadakannya pojok baca di setiap kelas dapat mempermudah akses dan memfasilitasi siswa untuk membaca serta menjadi tempat ternyaman di kelasnya (Pamungkas dalam Khan, 2024). Pemberdayaan pojok baca dimulai dari menghias sudut ruangan menjadi lebih nyaman untuk membaca dan menjadi lebih memikat minat siswa dalam peningkatan minat dalam membaca.

Pelaksanaan program literasi di SD Negeri Adikarto 1 yang dijalankan secara berkelanjutan dan berkesinambungan membentuk budaya literasi yang berdampak pada tumbuhnya minat baca peserta didik. Selaras dengan pendapat (Pilgreen dalam Rachma *et al.*, 2024) membiasakan kegiatan membaca pada peserta didik adalah kunci agar siswa gemar membaca.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi SD Negeri Adikarto 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sekolah mengalami beberapa hambatan yang masih dapat diperbaiki dalam melaksanakan kegiatan literasi, yaitu siswa tidak memiliki motivasi yang kuat. Kurangnya motivasi siswa juga didukung sulitnya menjaga konsistensi dalam membaca selama 15 menit sebelum belajar. Terkadang kesibukan atau perubahan jadwal membuat sulit untuk meluangkan waktu setiap hari walaupun hanya 15 menit. Masalah lain juga datang dalam pelaksanaan revitalisasi perpustakaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk penataan tempat dan mengisi kekurangan buku. Selain kekurangan dana perpustakaan di SD Negeri 1 Adikarto juga belum memiliki petugas yang tetap untuk mengurus kebutuhan di perpustakaan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan berupaya konsisten dalam pelaksanaan membaca 15 menit. Guru dapat menerapkan jadwal yang sesuai agar program dapat terlaksana secara efisien. Dengan program ini menjadi sebuah kebiasaan dalam aktivitas siswa, diharapkan motivasi siswa juga dapat bertambah. Masalah

keuangan diatasi dengan pihak sekolah yang membuka donasi untuk mengisi kekosongan buku. Donasi dibuka untuk semua kalangan baik dari sekolah maupun masyarakat luar. Upaya tersebut diharapkan dapat menambah keberagaman buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Sedangkan untuk kekurangan staf perpustakaan yang ada, sekolah berupaya untuk mencari staf dari luar. Sebelum mendapatkan staf perpustakaan dari luar, pihak sekolah juga mengadakan program pustakawan cilik untuk mengelola perpustakaan. Program ini juga berguna untuk mengajarkan siswa cara mengelola ruangan dengan baik dan benar.

Peningkatan Hasil AKM Kelas V SD Negeri Adikarto 1

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri Adikarto 1 dan observasi mengenai program literasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa SD Negeri Adikarto 1 belum memiliki program literasi sekolah dan berdasarkan observasi yang dilakukan, belum terlihat adanya aktivitas literasi, seperti halnya literasi

baca dan tulis yang dilakukan oleh peserta didik. Kesadaran literasi yang masih rendah di kalangan peserta didik berdampak pada kemampuan literasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik skor pretest AKM literasi berikut ini.

Tabel 1. Statistik Skor Pretest AKM Literasi

	Pretest
Frekuensi	14
Skor terendah	35
Skor tertinggi	80
Skor rata-rata	58,21%

Kegiatan pretest AKM di SD Negeri Adikarto 1 dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2023 dengan sasaran kelas V dengan jumlah 14 peserta didik. Berdasarkan data pada tabel 1, diperoleh hasil pretest literasi yang sudah dilaksanakan oleh 14 peserta didik kelas V menunjukkan skor terendah, yaitu 35 dan skor tertinggi 80 dengan rata-rata skor pretest sebesar 58,21%.

Meningkatnya minat baca berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam memaknai informasi bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil posttest yang dapat dilihat pada tabel

statistik skor posttest AKM literasi berikut ini.

Tabel 2. Statistik Skor Posttest AKM Literasi

	Posttest
Frekuensi	14
Skor terendah	60
Skor tertinggi	95
Skor rata-rata	81,07%

Kegiatan posttest AKM di SD Negeri Adikarto 1 dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2023. Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh hasil posttest literasi yang sudah dilaksanakan oleh 14 peserta didik kelas V menunjukkan skor terendah, yaitu 60 dan skor tertinggi 95 dengan rata-rata skor posttest peserta didik sebesar 81,07%. Terdapat kenaikan pada skor terendah yang pada saat pretest 35 menjadi 65 dan skor tertinggi saat pretest 80 menjadi 95. Pada rata-rata skor posttest juga mengalami peningkatan sebesar 22,86% dari yang semula pretest 58,21% menjadi 81,07%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi gerakan literasi terbukti dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik kelas V SD Negeri Adikarto 1. Dapat juga terbaca dari meningkatnya

antusiasme pada peserta didik dalam berbagai program gerakan literasi dan meningkatnya hasil posttest. Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khan *et al.*, 2023) dengan judul "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Program Kampus Mengajar di SDN 2 Pecangan Wetan". Pada penelitian tersebut diperoleh peningkatan hasil posttest literasi sebesar 28% dari semula pretest 55% menjadi 83%. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachma *et al.*, 2024) dengan judul "Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kaliwates Kembangbahu Lamongan". Pada penelitian tersebut juga diperoleh peningkatan hasil posttest literasi sebesar 39% dari yang semula pretest 56% menjadi 95%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pada penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Adikarto 1 dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lima program yang dilaksanakan di SD Negeri Adikarto 1. Lima program yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum

Kegiatan Belajar Mengajar, 2) Pengadaan Mading Kreasiku, 3) Pemilihan Duta Baca, 4) Aktivisasi dan Revitalisasi Perpustakaan, dan 5) Pemberdayaan Pojok Baca Kelas. Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya literasi. Setelah dilakukan penelitian, pelaksanaan program literasi ini dapat dijalankan secara berkelanjutan dan berkesinambungan di SD Negeri Adikarto 1 ini dengan membentuk budaya literasi yang berdampak pada tumbuhnya minat baca peserta didik. Jika minat peserta didik dalam membaca meningkat maka akan berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam mendapatkan dan memahami sesuatu informasi bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan kemampuan membaca. Dalam melaksanakan program ini tentunya terdapat berbagai kendala seperti 1) siswa tidak memiliki motivasi yang kuat, 2) kurangnya motivasi siswa, 3) sulitnya menjaga konsistensi dalam membaca selama 15 menit sebelum belajar, 4) terkadang kesibukan dan perubahan jadwal membuat sulit untuk meluangkan waktu setiap hari walaupun hanya 15 menit, 5) dalam pelaksanaan revitalisasi

perpustakaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk penataan tempat dan mengisi kekurangan buku, 6) perpustakaan di SD Negeri 1 Adikarto juga belum memiliki petugas yang tetap untuk mengurus kebutuhan di perpustakaan. Hasil dari pelaksanaan program literasi di SD Negeri Adikarto 1 ini membuktikan adanya peningkatan hasil yang dapat dilihat dari pre- test dan post-test yang dilakukan pada peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakannya program ini. Peningkatan literasi pada peserta didik SD Negeri Adikarto 1 ini meningkat 22,86 % dari yang semula pretest 58,21% menjadi 81,07%. Hasil posttest literasi yang sudah dilaksanakan oleh 14 peserta didik kelas V menunjukkan skor terendah, yaitu 60 dan skor tertinggi 95 dengan rata-rata skor posttest peserta didik sebesar 81,07%. Terdapat kenaikan pada skor terendah yang pada saat pretest 35 menjadi 65 dan skor tertinggi saat pretest 80 menjadi 95.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of*

Student Research, 1(1), 102-113.

Khan, S. J., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Program Kampus Mengajar di SDN 2 Pecangaan Wetan. *Kompetensi*, 16(2), 416-425.

Rachma, E. A., Youhanita, E., Nurdiana, R., Eryadini, N., & Astutik, N. F. W. (2024). Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kaliwates Kembangbahu Lamongan. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-12.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.

Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.

Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019, April). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1)*.

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489-2495.

Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758-766.